

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dengan kepadatan penduduk yang tinggi pada zaman sekarang, membuat manusia semakin banyak mengeksploitasi sumber daya alam. Hal ini merupakan konsekuensi logis dalam upaya meningkatkan kebutuhan umat manusia yang sangat besar dan kompleks. Meningkatnya kebutuhan hidup yang diikuti dengan peningkatan konsumsi oleh masyarakat dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut adalah meningkatnya volume sampah yang dihasilkan manusia (Slamet, 1994).

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya (Adnani, 2011). Oleh karenanya jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan menimbulkan berbagai permasalahan. Di Negara berkembang, masalah sampah merupakan masalah klasik yang masih belum ditemukan solusinya. Salah satunya adalah di Negara Indonesia, yang sampai saat ini permasalahan sampah masih terbilang tinggi. Hal ini juga dipicu oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan kesadaran masyarakat dalam mengelolanya.

Permasalahan sampah tidak hanya bersumber dari segi teknik, tetapi juga bersumber dari segi sosial, ekonomi dan budaya. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit karena meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan

dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Putra, 2016).

Masalah sampah terjadi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah, namun juga disebabkan oleh perilaku masyarakat dalam mengelolanya. Sebagaimana dijelaskan (Putra dkk, 2016). Sebagai berikut: Perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian penduduk bumi terhadap bencana. Perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan, pendapatan, kesadaran, dan faktor sosial masyarakat serta faktor pendukung, yang berupa jarak, ketersediaan sarana TPS, ketersediaan pelayanan pengangkutan sampah, biaya pelayanan pengangkutan sampah, dan budaya masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap kerusakan lingkungan dan yang paling berpengaruh dalam pengelolaan sampah adalah perilaku manusia. Sumber sampah yang terbanyak berasal dari pasar tradisional dan pemukiman penduduk. Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk disebut dengan sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organik dan selebihnya sampah anorganik (Sudradjat, 2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 81 tahun 2012, pasal 1 menyatakan, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjauan dan sampah spesifik.

Penanganan sampah yang masih dilakukan secara konvensional belum dapat mengendalikan sampah yang ada. Sampah yang tidak ditangani dengan baik, dapat

menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan dan juga menjadi penyebab terjadinya bencana. Misalnya bau dari sampah yang membusuk, pencemaran air akibat pembuangan sampah ke sungai dan merembesnya air limbah dari TPA ke pemukiman dan sumber air penduduk, serta pencemaran udara akibat pembakaran sampah. Sampah-sampah yang dibuang ke sungai ataupun ke selokan juga akan membuat sungai maupun selokan menjadi tersumbat. Itulah salah satu pemicu terjadinya banjir

Perlu di ketahui secara bersama bahwa manusia setiap hari memiliki kebutuhan yang harus di penuhi. Dari kebutuhan tersebut akan menghasilkan bahan sisa yang di sebut sampah rumah tangga. Ada beberapa sampah rumah tangga yang di hasilkan misalnya. Air sisa cuci pakaian, air sisa cuci piring, sampah sisa makanan dan sampah plastik.

Problematika tentang masalah sampah rumah tangga juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Susupu, Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. Sampah menjadi masalah sosial sekaligus krusial untuk segera di temukan solusi yang tepat di Desa Susupu. Tidak ada Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi penyebab utama dari timbulnya perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga Akibat dari tidak adanya TPS di Desa Susupu mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan dengan berbagai perilaku. Perilaku tersebut antara lain, ada yang memilih untuk membakar sampah, ada yang membuat lubang sebagai tempat pembuangan sampah, ada yang membuang sampah diselokan, bahkan ada yang membakar sampahnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mencari tau

perilaku masyarakat di Desa Susupu dalam mengelola sampah rumah tangga yang di kaji secara sosiologis dengan menggunakan paradigma perilaku sosial.

Perilaku Masyarakat tersebut dilakukan tanpa memikirkan dampak apapun sehingga akan menyebabkan mulai dari kerusakan lingkungan, pencemaran udara dan kerusakan tanah. Hal ini tidak bisa di anggap remeh sebab akan mengganggu kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Di Desa Susupu tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih minim, sebab dari pihak pemerintah belum mengsosialisasikan soal dampak sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan dan juga tidak ada penyediaan tempat sampah sementara (TPS) sehingga masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Susupu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas makah peneliti dapat uraikan beberapa masalah sebagai indikator pada identifikasi masalah:

1. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah
2. Tidak ada penyediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Susupu Kecamatan Sahu?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk mengangkut sampah di Desa Susupu Kecamatan Sahu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Susupu.
2. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pemerintah Desa Susupu dalam mengolah sampah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu geografi, khususnya dalam bidang lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai studi tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kelompok masyarakat perdesaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.